

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
GURU DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH WAWONASA
KOTA MANADO****Dian Rosana Dunggio****Ilham Syah**syah.ilham1406@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado dengan sub masalah (1) Bagaimana upaya langkah-lakngha Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado? (2) Apa Kendala-Kendala solusi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan study dokumentasi dengan menitik beratkan sumber data informan: Kepala Madrasah, Guru Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, olah raga dan Kesehatan, staf tata usaha dan Guru untuk mengokohkan keabsahan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian terdapat upaya dan langkah yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni mengikut sertakan para guru pada kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan baik oleh Kementerian Agama atau Diknas Provinsi atau Diknas Kabupaten Kota. Begitu juga mengikut sertakan pada kegiatan profesi keguruan misalnya Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Membantu menguruskan kesejahteraan guru (sertifikasi) dan memberikan *reward* terhadap guru yang berprestasi. Kendala dan solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu menyangkut masah kualitas dari guru itu sendiri dan adanya sikap masa bodoh pada diri guru tanpa punya keinginan untuk meningkatkan kemampuan pribadi.

Kata Kunci: *Kepala madrasah, profesionalisme guru.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal

utama dalam pembangunan disegala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Kepala Madrasah sebagai edukator, supervisor, motivator yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di Madrasah yang pemimpinya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan. Kepala Madrasah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala Madrasah, sebab salah satu diantara cara guru agar bisa menjadi profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu guru. Dari observasi awal permasalahan yang muncul tentang upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih kurangnya pengawasan (*controlling*) dari kepala Madrasah terhadap kinerja guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu, masih ada guru yang belum menguasai IT, masih ada guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan telaah ilmiah dengan judul *“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado”*.

2. Tinjauan Teori

2.1 Kepala Madrasa

2.1.1 Pengertian Kepala Madrasah

Kata “Kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. (KBBI 2002)

2.1.2 Syarat-Syarat Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pimpinan dalam salah satu bidang pendidikan yaitu dimadrasah. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mempunyai persyaratan yang harus dimiliki sehingga dalam membuat dan menerapkan kebijakan sesuai yang diharapkan dengan tujuan pendidikan yang ada dalam madrasah. Menurut George R. Terry yang dikutip Imam Boediono, sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah :

- ✓ Penuh energi jasmani.
- ✓ Mempunyai stabilitas dalam perasaan (emosi).

- ✓ Mempunyai pengetahuan yang luas tentang hubungan antar manusia.
- ✓ Keinginan menjadi pemimpin timbul dari dalam.
- ✓ Cakap mengadakan komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.
- ✓ Cakap mengajar.
- ✓ Cakap dalam bidang sosial, artinya suka menolong, senang kalau ada orang-orang bawahannya maju, peramah, menghargai pendirian orang lain dan sebagainya.
- ✓ Mempunyai kecakapan teknis, artinya mempunyai kecakapan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mendelegasikan kekuasaan, melakukan pengawasan dan sebagainya. Moedjiono (2002: 44).

Dari pendapat tentang syarat-syarat yang harus dimiliki seorang kepala madrasah dapat dipahami bahwa seseorang yang menjadi kepala madrasah harus memiliki kesehatan jiwa dan fisik, memiliki sifat serta kemampuan tertentu yang berkaitan dengan bidang kepemimpinannya. Kesehatan jiwa dan fisik merupakan syarat utama seorang kepala madrasah, dengan sehat kepala madrasah mampu menjalankan tugasnya dalam memimpin serta sifat dan kemampuan yang lain akan berjalan apabila dilaksanakan dengan kesehatan yang optimal. Sifat yang harus dimiliki kepala madrasah adalah sifat kritis dan kesetiaan terhadap anggota organisasinya. Seorang kepala madrasah harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tanggung jawab, menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, memotivasi para bawahan serta mampu memahami implikasi dan perubahan yang ada pada anggota kepemimpinannya. Kepala madrasah harus mempunyai integritas, dan kecakapan di dalam memimpin.

2.1.3 Peran Kepala Madrasah

Sebagai seorang kepala madrasah yang dipercaya dalam memimpin sebuah madrasah harus mengetahui perannya sebagai seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan tugas tidak banyak mengalami kendala, disamping itu tujuan yang ditetapkan dalam madrasah akan tercapai dengan mudah. Menurut Marno dan Menurut E. Mulyasa, Manajemen pendidikan kepala madrasah harus mampu berfungsi sebagai *Edukator, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator*. Mulyasa, (2005:98).

2.2 Profesionalisme Guru

2.2.1 Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah tim menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.

Menurut T. Raka Joni dalam Oemar Hamalik, Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki

rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang professional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hamalik, (2006:27)

✓ **Konsep Profesionalisme Guru**

Profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru yang didukung dengan keterampilan dan kode etik.

✓ **Peran Guru Profesional**

Menurut Hamzah B. Uno dalam Martinis Yamin peran guru profesional yaitu sebagai designer (perancang pembelajaran), edukator (pengembangan kepribadian), manager (pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa). Yamin,(2009:123).

✓ **Karakteristik Guru Profesional**

Menurut Saiful Bahri Djamarah dalam Martinis Yamin, karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya. Yamin, ,(2009:124).

✓ **Komitmen Guru Profesional**

Menurut Glickman dalam Burhanudin, dkk, menggambarkan ciri-ciri. Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komitmen guru yang profesional adalah tingginya perhatian terhadap siswa-siswi, banyaknya waktu dan tenaga yang dikeluarkan dan bekerja sebanyak-banyaknya untuk orang lain.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru terhadap pekerjaan, dan kompetensi profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh R.M. Imam I. Tenggara, diperoleh hasil bahwa: perhatian guru dalam kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah umumnya sama, hanya yang menjadi perhatian guru adalah kegiatan kepala sekolah. Berpengaruh terhadap situasi guru disekolah. Tenggara, (2001:134)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosilawati, diperoleh hasil bahwa: dalam upaya mewujudkan sekolah efektif, disamping kreativitas pendidikan dari guru, murid, dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan, ternyata berbagai keterampilan yang dimiliki kepala

sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, baik dalam memberdayakan sumber daya yang ada maupun mencari sumber yang belum tersedia. Rosilawati (2001:158).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip (Moleong: 2000) menyatakan bahwa metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa. Lama pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 2 bulan.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4 Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan.

4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh kepala Madrasah, staf, guru, dan orang-orang yang terlibat didalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah walaupun masih ada yang menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

✓ Upaya dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Kementrian Agama yang berada pada pemerintahan Kota, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang

dicapai dalam pembelajaran adalah mengacu pada undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajaran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kualifikasi akademik minimal S.1 (Strata Satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pprofesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala Madrasah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Upaya pembinaan kepala Madrasah harus bisa memimpin bawahannya dengan melakukan berbagai kegiatan, baik interaksi antar pemimpin dan bawahan juga teknik komunikasi yang tepat dan kepribadian yang positif, sehingga apa yang diinginkan dapat diikuti dengan baik dan terarah. Dengan demikian tugas yang begitu banyak yang dilakukan oleh kepala Madrasah dapat didelegasikan kepada guru tentunya dengan tepat, artinya guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan yang kita harapkan. Sejalan dengan ini tugas kepala madrasah yang sebagiannya didelegasikan kepada orang lain yaitu guru maka diharapkan dapat dikategorikan sebagai upaya menyiapkan tenaga guru yang merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan. Dalam arti formal tugas keguruan bersifat profesional, yaitu tugas yang tidak daat diserahkan kepada sembarang orang.

Disini dijelaskan bahwa kepala Madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai hamba sekaligus sebagai khalifah atau pemimpin yang sesuai dengan kapasitas dan tanggung jawab. Begitu pun kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin dalam lingkup sekolah

mengemban tugas dan tanggung jawab akhirnya harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan profesionalannya.

Sebagai pengelola pendidikan sepantasnya kepala sekolah memiliki kemauan dan kemampuan dalam bentuk kinerja sebagai kepala madrasah agar pendidikan berada dalam masa proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyfull learning*) dan personil sekolah lebih menikmati lagi dalam menjalankan tugasnya.

Oleh karena itu diharapkan akan lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado dapat melahirkan manusia yang mempunyai watak dan kebhribadian yang paripurna. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala Madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena Kepala Madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala Madrasah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala Madrasah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala Madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Karena kepala Madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala Madrasah ini, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, Kepala Madrasah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Kepala Madrasah sebagai pemimpin dan supervisor yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan dan para guru di madrasah yang dipimpinya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan tetap faktor manusia yang menentukannya.

✓ Kendala-kendala Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme guru.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala Madrasah berhubung langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala Madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala Madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama tujuan pendidikan. Guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidikan yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengejar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri. Masih ada beberapa guru yang kurang terpacu dan termotivasi untuk memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri atau memutakhirkan pengetahuan mereka secara terus menerus dan berkelanjutan, meskipun cukup banyak guru Indonesia yang sangat rajin menaikkan pangkat mereka dan sangat rajin pula mengikuti program-program pendidikan kilat atau jalan pintas yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, masih sangat banyak guru Indonesia yang kurang terpacu, terdorong, dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru.

Kurangnya kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan. Banyak guru yang terjebak pada rutinitas. Pihak berwenang pun tidak mendorong guru ke arah pengembangan kompetensi diri ataupun karier. Hal ini terindikasi dengan minimnya kesempatan beasiswa yang diberikan kepada guru dan tidak adanya program pencerdasan guru, misalnya dengan adanya tunjangan buku referensi dan pelatihan berkala. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai, artinya guru haruslah memiliki insting pendidik, paling tidak mengerti dan memahami peserta didik.

5 Penutup**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: **1.** upaya dan langkah yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni mengikut sertakan para guru pada kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dilakukan baik oleh Kementerian Agama atau Diknas Provinsi atau Diknas

Kabupaten Kota. Begitu juga mengikut sertakan pada kegiatan profesi keguruan misalnya Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Membantu menguruskan kesejahteraan guru (sertifikasi) dan memberikan *reward* terhadap guru yang berprestasi: 2. kendala dan solusi yang dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu menyangkut masalah kualitas dari guru itu sendiri dan adanya sikap masa bodoh pada diri guru tanpa punya keinginan untuk meningkatkan kemampuan pribadi. Tidak punya kemauan untuk meningkat profesi secara berkelanjutan, begitu juga faktor keuangan di mana guru masih berstatus honorer dan hanya satu orang guru PNS. Kepala Madrasah tetap memberikan motivasi untuk meningkatkan mutu guru walau hanya honorer dan membantu memfasilitasi memberi kelonggaran untuk meningkat strata pendidikan guru.

5.2 Saran- Saran

Berdasarkan kesimpulan dan data yang ditemukan dilapangan, maka untuk meningkatkan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wawonasa Kota Manado, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait antara lain: 1. kepala Madrasah hendaknya berusaha dan komitmen terhadap pengembangan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan, untuk menciptakan gaya kepemimpinan (Demokrasi Kolaborasi): 2. kepala Madrasah hendaknya mengoptimalkan peran MGMP sebagai wadah untuk meningkatkan profesionalitas guru, dengan teknik metode pembelajaran yang bervariasi: 3. guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh madrasah maupun Dinas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto. Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Cet.ke-1, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hamalik. Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, cet. ke-4, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Moleong. Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdaKarya, 2000.
- Moedjiono. Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UUI Press, 2002.
- Usman. Moh.Uzer, *Menjadi Guru Profesioanal*, Bandung: Remaja Rosda Karya Cet.ke-28, 2016.
- R.M. Imam, I. Tenggara. *Peranan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada SLTP Swasta Kota Bandung)*, “Tesis, Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pasca sarjana universitas Inodensia” 2001